



LOGOS DIVINA: Jurnal Teologi Kristen Volume 01 Nomor 1 Tahun 2006

Tersedia *online* di
<https://jurnal.rajawalicemerlangabadi.com/index.php/jpt>

Kepemimpinan Masa Kini dari Budaya Pemimpin Rasul Petrus

Kesya Enjelika¹, Martha J.R Purba², Yuliarman Saragih³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

email: ¹kesyaenjelika01@gmail.com, ²jesikapurba1409@gmail.com, ³yuliarman@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Rasul Petrus,
kepemimpinan Kristen,
Kepemimpinan modern,
Karakter kepemimpinan,
Transformasi kepemimpinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan Rasul Petrus dan relevansinya terhadap praktik kepemimpinan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka yang didasarkan pada Alkitab, buku-buku terkait, dan jurnal akademik. Analisis ini berfokus pada karakter Petrus, transformasi pribadinya, serta praktik kepemimpinannya selama perkembangan gereja mula-mula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Petrus dicirikan oleh integritas, keberanian, kemampuan beradaptasi, dan orientasi pelayanan yang kuat. Transformasi karakter Petrus menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengalaman memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang efektif. Selain itu, prinsip-prinsip kepemimpinan Petrus berkaitan erat dengan konsep kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan pelayan, yang menekankan perilaku teladan, pemberdayaan, pelayanan kepada pengikut, dan untuk mendukung terwujudnya kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

ABSTRACT

Keywords:

The Apostle Peter,
Christian leadership,
Modern leadership,
Leadership qualities,
Leadership transformation

This study aims to analyze the leadership characteristics of the Apostle Peter and their relevance to contemporary leadership practices. This study employs a qualitative approach through a literature review based on the Bible, related books, and academic journals. The analysis focuses on Peter's character, his personal transformation, and his leadership practices during the development of the early church. The results of the study indicate that Peter's leadership is characterized by integrity, courage, adaptability, and a strong service orientation. The transformation of Peter's character demonstrates that the learning process and experience play a crucial role in shaping effective leadership. Furthermore, the principles of Peter's leadership are closely related to the concepts of transformational leadership, servant leadership, which emphasize exemplary behavior, empowerment, and service to followers and to support the realization effective, and human resource development-oriented leadership.

PENDAHULUAN

Rasul Petrus merupakan salah satu tokoh sentral dalam sejarah Kekristenan, khususnya dalam dinamika perkembangan Gereja Mula-mula. Sebagai murid Yesus yang dipanggil secara langsung oleh-Nya, Petrus berasal dari latar belakang yang sederhana sebagai seorang nelayan yang mengalami transformasi menjadi pemimpin rohani yang berpengaruh. Transformasi ini mencerminkan dinamika iman dan kepemimpinan yang memerlukan kajian mendalam dalam konteks teologi dan sejarah Gereja.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan akan pemahaman komprehensif mengenai peran Rasul Petrus dalam meletakkan fondasi Gereja Kristen awal. Berbagai karya teologis dan narasi Alkitab menggambarkan Petrus sebagai tokoh kunci yang memimpin para rasul setelah kenaikan Yesus Kristus. Perannya dalam peristiwa-peristiwa penting seperti khotbahnya pada Hari Pentakosta dan pelayanannya kepada kelompok-kelompok non-Yahudi menjadi landasan bagi perluasan misi gereja yang lebih inklusif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran, kontribusi, dan karakteristik kepemimpinan Rasul Petrus dalam perkembangan gereja mula-mula. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran Petrus serta menjelaskan kontribusinya terhadap penyebaran Injil dan pembentukan komunitas Kristen awal.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi bidang teologi, khususnya dalam mengembangkan pemahaman yang sistematis dan kontekstual mengenai tokoh-tokoh Alkitab. Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai rujukan utama bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai sejarah gereja dan kepemimpinan rohani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran Rasul Petrus dalam dinamika perkembangan gereja mula-mula. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian bersumber dari teks-teks tertulis, yakni Alkitab sebagai sumber utama, yang dilengkapi dengan literatur teologis dan jurnal ilmiah yang relevan—sehingga memudahkan dilakukannya analisis yang komprehensif dan sistematis. Data yang berkaitan dengan biografi, karakteristik, dan dinamika kepemimpinan Rasul Petrus diidentifikasi, diklasifikasikan, dan ditafsirkan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini berfokus pada sosok Rasul Petrus, yang ditelaah berdasarkan narasi dalam Injil dan Kisah Para Rasul. Proses penelitian dilakukan melalui serangkaian tahap yang terintegrasi.

Tahap pertama melibatkan pengumpulan data, yaitu kompilasi sumber primer Alkitab dan sumber sekunder seperti monograf teologis dan jurnal ilmiah. Tahap kedua melibatkan pengolahan data, khususnya pengorganisasian dan pengelompokan data sesuai dengan tema-tema utama, seperti kepemimpinan, pelayanan, dan perkembangan iman. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan secara kritis untuk mengungkap makna dan kontribusi Rasul Petrus dalam konteks gereja mula-mula.

Selanjutnya, ditetapkanlah indikator-indikator keberhasilan penelitian ini, termasuk kesesuaian data dengan sumber-sumber primer, konsistensi hasil analisis, kedalaman interpretasi teologis, serta relevansinya terhadap perkembangan gereja mula-mula. Tahap terakhir adalah perumusan kesimpulan, yang mencakup penyajian temuan-temuan penelitian secara sistematis berdasarkan keseluruhan proses analisis.

Klasifikasi sumber data disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Penelitian

No.	Jenis Sumber	Contoh sumber	Fungsi Dalam Penelitian
1.	Sumber Primer	Alkitab (Injil dan Kisah Para Rasul)	Data Utama
2.	Buku Teologi	Literatur Tentang Rasul Petrus	Pendukung Analisis
3.	Jurnal Ilmiah	Artikel penelitian Terkait	Referensi Tambahan
4.	Sejarah Gereja	Buku Sejarah Kekristenan	Konteks Historis

Kepemimpinan Masa Kini dari Budaya Pemimpin Rasul Paulus

© 2026 LOGOS DIVINA: Jurnal Teologi Kristen. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Rasul Petrus menjadi teladan kepemimpinan Kristen yang tetap relevan dalam menghadapi tantangan organisasi dan masyarakat modern. Sebagai tokoh sentral dalam gereja mula-mula, Petrus menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual atau jabatan formal, tetapi juga oleh proses pengembangan karakter, integritas, dan ketergantungan pada Allah. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan dalam 1 Petrus 5:1–11 menekankan kesetiaan, integritas, motivasi yang berakar pada kasih, dan rasa tanggung jawab dalam pelayanan sebagai landasan utama seorang pemimpin Kristen (Yowei et al., 2023). Nilai-nilai ini tetap relevan di tengah maraknya berbagai teori kepemimpinan modern yang sering kali hanya berfokus pada pencapaian target dan efektivitas organisasi.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan Petrus adalah transformasi karakternya. Sebelum menjadi pemimpin gereja mula-mula, Petrus dikenal sebagai sosok yang impulsif dan pemaarah yang pernah menyangkal Yesus. Namun, setelah menjalani proses pembentukan iman dan pemberdayaan oleh Roh Kudus, ia berkembang menjadi pemimpin yang berani dan visioner yang mampu memimpin sebuah komunitas besar. Penelitian menjelaskan bahwa transformasi karakter Petrus menjadi landasan kesuksesannya dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal di dalam gereja mula-mula (Picasaouw et al., 2025). Transformasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bukanlah hasil dari kesempurnaan pribadi, melainkan proses pembelajaran dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Prinsip ini sangat relevan bagi para pemimpin masa kini, yang diharapkan dapat belajar dari kegagalan mereka dan terus mengembangkan kemampuan mereka.

Selain transformasi karakternya, keberanian menjadi ciri khas kepemimpinan Petrus. Setelah peristiwa Pentakosta, Petrus muncul sebagai pemimpin yang dengan berani memberitakan kebenaran meskipun menghadapi ancaman dan penolakan.

Keberanian itu tidak berasal dari kekuatan pribadi, melainkan dari keyakinan rohani dan kuasa Roh Kudus. Roh Kudus memainkan peran penting dalam membentuk keberanian, kebijaksanaan, dan otoritas Petrus, sehingga memungkinkannya untuk mengatasi berbagai krisis kepemimpinan (Picasaouw et al., 2025). Dalam konteks saat ini, kualitas-kualitas tersebut sangatlah penting, karena para pemimpin sering kali menghadapi situasi yang kompleks, perubahan yang cepat, dan tekanan saat mengambil keputusan. Seorang pemimpin yang berani akan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai etika sambil mengambil keputusan yang tepat bagi organisasinya.

Kepemimpinan Petrus juga mencerminkan konsep kepemimpinan pelayan. Dalam 1 Petrus 5:1–4, Petrus mengajarkan bahwa para pemimpin harus mengembalikan dan melayani secara sukarela, bukan karena paksaan atau demi keuntungan pribadi. Kepemimpinan menurut Petrus berpusat pada pelayanan, memberikan teladan yang baik, dan kasih kepada mereka yang dipimpin. Konsep ini selaras dengan kebutuhan organisasi modern, yang semakin menekankan pentingnya pemberdayaan anggota, kolaborasi tim, dan hubungan yang sehat antara pemimpin dan pengikut (Yowei et al., 2023). Pemimpin pelayan akan lebih mudah membangun kepercayaan, loyalitas, dan komitmen di dalam organisasi.

Aspek penting lainnya adalah kemampuan Petrus dalam menangani krisis dan konflik. Sepanjang sejarah gereja mula-mula, Petrus harus menghadapi berbagai tantangan, mulai dari masalah integritas dan penganiayaan hingga perbedaan budaya dan perdebatan teologis. Petrus mampu menjaga stabilitas komunitas melalui kebijaksanaan, ketegasan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah (Picasaouw et al., 2025). Kemampuan-kemampuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya tentang perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga tentang kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif. Di dunia yang penuh ketidakpastian saat ini, keterampilan manajemen krisis merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh para pemimpin.

Selain itu, Petrus menunjukkan kepemimpinan inklusif melalui kesediaannya untuk menerima orang-orang non-Yahudi sebagai bagian dari komunitas iman. Sikap ini mencerminkan keterbukaan terhadap keragaman dan kemampuan untuk menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan komunitas yang beragam. Nilai inklusivitas ini relevan dengan konteks global saat ini, yang ditandai oleh keragaman dalam budaya, agama, dan latar belakang sosial. Seorang pemimpin inklusif mampu menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan dan mendorong partisipasi semua anggota organisasi.

Jika dibandingkan dengan teori-teori kepemimpinan modern, kepemimpinan Petrus memiliki kesamaan dengan teori kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membawa perubahan positif bagi para pengikutnya. Karakteristik-karakteristik ini terlihat jelas dalam pelayanan Peter, yang telah mengubah kehidupan banyak orang dan membangun sebuah komunitas yang tumbuh secara berkelanjutan. Melalui teladan hidupnya, visinya yang jelas, dan komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual, Peter berhasil menjadi agen perubahan yang memberikan dampak mendalam pada gereja mula-mula.

Kepemimpinan Rasul Petrus memiliki relevansi yang kuat bagi kepemimpinan di masa kini. Transformasi karakter, keberanian, integritas, kepemimpinan pelayan, keterampilan manajemen krisis, dan sikap inklusif adalah kualitas-kualitas yang sangat dibutuhkan oleh para pemimpin modern. Teladan Petrus menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif bukanlah mereka yang tidak pernah gagal, melainkan mereka yang mampu belajar dari pengalaman, bertumbuh dalam karakter, dan tetap berkomitmen untuk melayani orang lain. Oleh karena itu, model kepemimpinan Petrus dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan kepemimpinan yang etis, transformatif, dan berorientasi pada pelayanan di berbagai bidang kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Rasul Petrus memiliki relevansi yang signifikan terhadap praktik-praktik kepemimpinan kontemporer. Karakteristik kepemimpinan Petrus termasuk integritas, keberanian, kemampuan beradaptasi, dan pola pikir yang berorientasi pada pelayanan mencerminkan nilai-nilai yang tetap relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks kepemimpinan modern. Selain itu, perjalanan transformatif Petrus menunjukkan bahwa pengalaman, pembelajaran, dan pengembangan karakter merupakan faktor-faktor krusial dalam menumbuhkan kepemimpinan yang efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan Petrus berkaitan erat dengan konsep kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan pelayan, yang menekankan pengaruh positif seorang pemimpin terhadap pengikutnya melalui perilaku teladan, pemberdayaan, dan pelayanan. Dengan demikian, kepemimpinan Rasul Petrus dapat berfungsi sebagai model kepemimpinan yang relevan untuk mengatasi tantangan organisasi dan masyarakat di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, S. R., Karamoy, I. O., & Wawolangi, E. (2024). Prinsip pelayanan pastoral berdasarkan 1 Petrus 5:1–5 bagi pelayanan pemuda dan mahasiswa. *Veritas Lux Mea*, 6(1), 198–209. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i1.272>
- Ekoliesanto, Y. B., & Astivan, B. (2026). Kepemimpinan virtual: Analisis teologis 1 Petrus 5:1–5 bagi kepemimpinan kaum muda masa kini. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 7(1). <https://doi.org/10.34307/kinaa.v7i1.256>
- Lumbantoruan, J., & Sigiroy, A. S. (2024). Prinsip pengembalaan berdasarkan 1 Petrus 5:1–4 dan implikasinya bagi pelayan gembala masa kini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 118–133. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.221>
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Pasaribu, F. D., Pardede, F. V. M., & Banurea, D. S. R. (2024). Tafsir historis kritis terhadap 1 Petrus 5:1–11. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 10–21. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.363>
- Picasaouw, A., Sitompul, B., Setiabudi, A. P., & Priyono, J. (2025). Model kepemimpinan Petrus dalam Kisah Para Rasul: Perubahan karakter dan pengaruh Roh Kudus dalam kepemimpinan awal gereja. *Jurnal Teologi Trinity*, 2(2), 64–78. <https://doi.org/10.62494/jtt.v2i2.41>
- Sagala, H. I. (2025). Imperatif ganda dalam 1 Petrus 4:7–11 sebagai dasar manifestasi partisipium dalam kesadaran eskatologis: Suatu kajian eksegesis gramatikal dan relevansinya bagi gereja masa kini. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7(1).
- Simanjuntak, H. (2025). Dari teks ke konteks: Menerjemahkan 1 Petrus 5:1–4 dalam praktik kepemimpinan Kristen di Indonesia yang plural. *Artes Liberales: Journal of Humanities Studies*, 1(2).
- Utomo, K. (2020). Peran gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat berdasarkan 1 Petrus 5:2. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 105–119.
- Yowei, P., Sutikto, S., & Manno, D. (2023). Prinsip pemimpin Kristen: Analisa teologis 1 Petrus 5:1–11. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(1), 164–177. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i1.373>